

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Semaan al-Qur'an merupakan sebuah tradisi berupa *Majelis* yang dilakukan dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, dilakukan dengan berkelompok atau bersama-sama, yang mana dalam *Majelis* tersebut ada orang sebagai pembaca dan yang lainnya sebagai pendengar yang mendengarkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Kegiatan Semaan al-Qur'an di Desa Tegarlon berlangsung setiap hari Minggu pasaran Wage, bertempat di masjid setempat dan mushola-mushola wilayah Desa Tegarlon, yang dihadiri oleh 10 *Hafizhah* dari desa setempat dan beberapa *jemaah* pendengar atau penyimak yang hadir, kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 06.00 pagi hingga selesai.
2. Kegiatan *Majelis* Semaan al-Qur'an ini merupakan *Majelis* yang perlu dilestarikan karena memiliki manfaat yang besar dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini sebagai wadah para *Hafizhah* untuk *murajaah* hafalan al-Qur'an, dan sebagai sarana bagi masyarakat agar lebih dengan Allah Swt. melalui kalam-kalam yang dibacakan oleh para *Hafizhah*. Adanya jaminan dan keutamaan mengamalkan al-Qur'an maka tumbuh motivasi dalam diri setiap umat Islam untuk senantiasa menjaga dan melestarikan al-Qur'an dengan berbagai cara, salah

satunya yaitu menghidupkan al-Qur'an ditengah masyarakat dengan membuat *Majelis Semaan* al-Qur'an rutin sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat desa Tegaron Kabupaten Nganjuk yang demikian.

3. *Kontruksi sosial* lahir karena pengaruh individu dan menghasilkan reaksi bagi individu itu sendiri yang dalam *realitas sosial* dapat disebut sebagai tradisi. Memandang bentuk dari kegiatan Semaan al-Qur'an yang merupakan sebuah tradisi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut terbentuk dan menghasilkan sebuah *kontruksi sosial* masyarakat yang terjadi secara alami dan sistematis dalam kajian teori *konstruktivisme sosial* masyarakat berdasarkan pola teori *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*.

B. IMPLIKASI

Penelitian tentang tradisi Semaan al-Qur'an Minggu Wage di Desa Tegaron dalam pandangan teori *konstruksi sosial* merupakan kajian ilmiah mengenai peristiwa sosial agama berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an dalam komunitas Muslim di Prambon. Berikut implikasi dari implementasi kegiatan Semaan al-Qur'an :

1. Implikasi teoritik yang dapat peneliti paparkan yaitu memberikan masukan sebuah kajian *living Qur'an* sebagai sebuah fenomena penafsiran kontekstual atau mengungkap pemaknaan al-Qur'an secara lebih luas dari yang selama ini telah dipahami, dengan demikian secara teoritik ditemukan bahwa sudut pandang dan makna Semaan al-Qur'an dalam pandangan *konstruksi sosial* tidak hanya berdasar pada kajian tafsir dalam kitab-kitab tafsir. Sebagai contoh yakni jika mengacu pada

QS. Al-A'raf : 204, dan Hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, bahwa orang yang mendengarkan dan menyimak pembacaan al-Qur'an dengan baik dan tenang akan mendapatkan rahmat Allah Swt. namun dalam penelitian ditemukan sebuah makna lain yang memiliki cakupan yang lebih luas selaras dengan konteks yang mendasari dan tujuan masyarakat yang dipengaruhi oleh unsur budaya, sosial, pengetahuan, agama dan lain sebagainya.

2. Implikasi praktis dari kajian ini adalah *Majelis Semaan* al-Qur'andapat dijadikan sarana mempererat persatuan antar masyarakat dari kalangan yang berbeda sekaligus sebagai pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih maksimal dalam meresapi al-Qur'an, dan perlahan-lahan akan lebih mencintai al-Qur'an yang berdampak dalam peningkatan amal sholeh sholeh individu serta penguatan akidah.

C. SARAN

Melihat titik fokus kajian kontekstual pemaknaan al-Qur'an sangat relevan dengan kehidupan saat ini, namun dalam mengungkap setiap makna yang tertuang penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dalam aspek teoritis, bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu al-Qur'an dan sosial.
2. Sangat penting juga berpedoman pada sumber dan referensi kajian tekstual, terlebih yang telah di hasilkan oleh ilmuan dan ulama-ulama salaf yang begitu luar biasa menggali pemaknaan dan penafsiran al-

Qur'an dengan cabang ilmu-ilmu yang mereka miliki dan kemungkinan sulit atau bahkan tidak mampu dicapai oleh generasi sekarang ini.

3. Selanjutnya dalam aspek praktis bagi para *Hafizhah*, kajian tentang *Majelis Semaan* ini sebagai wadah dalam meningkatkan semangat *murājaah*, sebagai upaya dalam bersosialisasi antar sesama *Hafizhah*, dan saling memperbaiki bacaan al-Qur'an.
4. Bagi masyarakat desa Tegarón dapat meningkatkan semangat membaca dan mengkaji al-Qur'an.
5. Bagi masyarakat luar desa Tegarón, dapat menarik simpati dan motivasi untuk senantiasa membangun *Majelis* al-Qur'an dan bagi masyarakat dan *Hafizhah*, sebagai bentuk implementasi *konstruksi sosial* dan upaya memasyarakatkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.